



PERAN KEPEMIMPINAN KETUA YAYASAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DILEMBAGA PENDIDIKAN MTs GUPPI TRIRAHAYU KEC. NEGERI KATON KAB. PESAWARAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Hariish Fahruddeen

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Harisfahrudin30@gmail.com

Abstract

Leadership Role of Ketua Yayasan have connection integration with Intelligence Emotional at the Institute Education Whereas study this aim for knowing and reveal Leadership Role of Ketua Yayasan In Improving Intelligence Emotional (Eq) In Institutions Education MTs Guppi Trirahayu East Year Lesson 2023/2024. This research is descriptive qualitative research focused on field research, while the object of this research is the Leadership Role of the Chair of the Foundation in Improving Emotional Intelligence (Eq) in Educational Institutions MTs Guppi Trirahayu District. Katon District Pesawaran Academic Year 2023/2024. Data collected through documentation, interviews, and observation, then the data were analyzed with use various stages analysis like data reduction, data presentation, withdrawal conclusion and data verification. The results of the study show that the Leadership of the Chairperson of the Foundation Based on Emotional Intelligence (Eq) in the MTs Guppi Trirahayu District. Katon District Pesawaran Educational Institution is : 1.) Chairperson of the Educational Institution Foundation MTs Guppi Trirahayu District. Katon District Pesawaran has a high commitment to self-vision in the future. 2.) The head of the foundation takes an emotional approach to all residents within the educational institution. 3.) Anatomy-neurology of leadership Head of the foundation, When in a problem, it doesn't drag on to the problem they are facing, they will view the problem from a positive side so they can make the best decision. own strengths and limitations, able to control emotions and demonstrate honesty and integrity, trustworthiness.

Keywords: Leadership, Foundation Chair, Emotional Intelligence

Abstrak

Peran Kepemimpinan Ketua Yayasan mempunyai hubungan integrasi dengan Kecerdasan Emosional DiLembaga Pendidikan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap Peran Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Eq) Di Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang difokuskan pada penelitian lapangan, Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Ketua Yayasan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (Eq) di Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran Tahun Pelajaran 2023/2024. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan berbagai tahapan analisis seperti reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kepemimpinan Ketua Yayasan Berdasarkan Kecerdasan Emosional (Eq) DiLembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran adalah: 1.) Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan

MTs Guppi Trirahayu Kec. Negeri Katon Kab. Pesawaran mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan. 2.) Ketua yayasan melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan lembaga pendidikan. 3.) Anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua yayasan, Ketika dalam suatu permasalahan, tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. kekuatan dan keterbatasan diri, mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Ketua Yayasan, Kecerdasan Emosional

PENDAHULUAN

Istilah kecerdasan emosional (EQ) telah diterima menjadi kependekan dari Emotional Intelligence, yang setara dengan kecerdasan intelektual (IQ). Studi ini juga menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang secara teknik unggul dan memiliki kecerdasan emosional (EQ) tinggi adalah orang yang mampu mengatasi konflik atau bisa mengkondisikan orang-orang yang dipimpinya. Berdasarkan pemaparan di atas, ternyata keberhasilan seorang pemimpin juga ditentukan oleh kecerdasan emosional yang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi (Rohmah, 2018).

Syarat lain yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kecerdasan emosional, sebagaimana di katakan oleh seorang Psikolog bernama Howard Garner dalam Steven beliau mengemukakan bahwa adanya inteligensi lain, yang disebut sebagai kecerdasan emosional, dengan kecerdasan tersebut orang pun terbuka wawasannya. Berdasarkan pengamatan dan kejadian dalam masyarakat mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional dapat sama ampuhnya, bahkan terkadang lebih ampuh daripada IQ. Serangkaian studi menunjukkan bahwa orang yang secara intelektual cerdas sering kali bukan orang yang paling berhasil dalam pekerjaannya maupun dalam kehidupan pribadinya (Khiyarusoleh, 2020).

Kecakapan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat diajarkan dan akan memberikan peluang yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk menanggulangi tumbuhnya sifat mementingkan diri sendiri, mengutamakan tindak kekerasan, dan sifat-sifat jahat yang lain. Orang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengendalikan diri, memiliki kontrol moral, memiliki kemauan yang baik, dapat berempati (mampu membaca perasaan orang lain), serta peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain sehingga memiliki karakter (watak) terpuji dan membangun hubungan antar pribadi yang lebih harmonis. Para pemimpin besar bekerja dengan melibatkan emosi (F. Fatmawati et al., 2022).

Cara mengukur apakah seorang pemimpin dalam hal ini Ketua Yayasan memiliki kecerdasan emosional tinggi, jangan diukur dengan titel keserjanaan dan kepangkatannya, tetapi tanyakan pada mereka yang selalu berhubungan dengannya, entah itu sopir, satpam, pembantu rumah tangga, anak buah, keluarga, maupun teman. Dari merekalah akan terpantul citra kepribadian seseorang, terutama di saat-saat seseorang terkondisikan untuk marah. Seberapa tinggi kecerdasan emosional (EQ) seseorang mudah terlihat saat kritis, ketika suasananya tidak menguntungkan, bahkan dalam posisi terancam. Dengan tolok ukur ini kita mendapat kesan banyak pejabat tinggi yang EQ-nya rendah meski titel akademisnya tinggi, termasuk dalam penguasaan ilmu agama (Angelika Wijaya, 2014).

Adapun indikasi seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional (EQ) yang baik yaitu: Pertama, jika bicara cenderung menyakiti dan menyalahkan pihak lain sehingga persoalan pokok tergeser oleh pertengkaran ego pribadi. Yang terjadi kemudian persoalan tidak selesai, bahkan bertambah. Kedua, rendahnya motivasi kinerja guru untuk meraih prestasi karena tidak mendapat dorongan dan apresiasi dari atasan (Mulyasari et al., 2019).

Berangkat dari hal tersebut di atas, dalam hal ini ada sesuatu yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan peran kepemimpinan Ketua Yayasan dalam meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) di lembaga pendidikan MTs Guppi Trirahayu yang berkaitan dengan kecerdasan emosional (EQ), hal ini terlihat dari pengamatan sementara oleh peneliti bahwa Ketua Yayasan MTs Guppi Trirahayu menggunakan kecerdasan emosional (EQ) dalam kinerjanya, hal ini bisa di lihat pada Tabel Prasurvey yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Awal / Prasurvey

NO	Subfokus	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Kepemimpinan yang cerdas emosi (primal leadership, dimensi primal, loop tertutup/terbuka, penyebaran emosi)	-	-	-	√
2	Kepemimpinan yang resonan (tingkat kenyamanan yang saling menguntungkan)	-	-	√	-
3	Anatomi-neurologi kepemimpinan (kompetensi kepribadian)	-	-	-	√

4	Lima domain penemuan (kesadaran diri, pengelolaan diri, agenda, kesadaran sosial dan pengelolaan relasi)	-	-	-	√
---	--	---	---	---	---

Secara rinci hasil prasurvei tentang kepemimpinan Ketua Yayasan berdasarkan kecerdasan emosional (EQ) di Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Ketua Yayasan pada lembaga pendidikan tersebut, memiliki kesadaran diri (pengamatan peneliti). Peneliti melihat bahwa Ketua Yayasan bisa mendengarkan tanda-tanda di dalam diri sendiri, mengenali bagaimana perasaannya mempengaruhi diri dan kinerjanya. bisa mendengarkan dan menyelaraskan diri dengan nilai-nilai yang membimbingnya dan seringkali secara naluriah bisa menentukan tindakan yang terbaik, melihat gambaran besarnya dalam situasi yang kompleks.
2. Ketua Yayasan MTs Guppi Trirahayu mampu tegas dan otentik, mampu bicara terbuka tentang emosinya atau keyakinan tentang visi yang membimbing mereka. Mereka mau menerima kritik dan umpan balik yang membangun, mereka juga tahu kapan harus meminta bantuan dan di mana ia harus memusatkan diri untuk menumbuhkan kekuatan yang baru.
3. Ketua Yayasan MTs Guppi Trirahayu tetap tenang dan berpikiran jernih walaupun di bawah tekanan tinggi atau selama suatu krisis, mereka tidak tergoyahkan bahkan ketika dihadapkan pada situasi yang menguji ketahanannya (pengamatan peneliti).
4. Ketua Yayasan MTs Guppi Trirahayujuga orang yang berprestasi artinya memiliki standar pribadi yang tinggi yang mendorong mereka untuk terus mencari perbaikan kinerja.

Berdasarkan fenomena yang digambarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kepemimpinan Ketua Yayasan MTs Guppi Trirahayu yang dilihat berdasarkan kecerdasan emosional (EQ). Mengingat pada masa sekarang, penulis banyak menemukan pada media cetak maupun media sosial terkait problematika kepemimpinan yang tidak lagi menggunakan kecerdasan emosional dalam berfikir dan bertindak, sehingga hal tersebut menimbulkan berbagai dampak dan reaksi bagi orang lain dan keberlangsungan organisasi yang dipimpinnya. Hal ini menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*) , dari sini muncul permasalahan tentang keefektifan kepala sekolah berdasarkan kecerdasan emosional (EQ).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosional Studi di Yayasan, ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak saja berambisi mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya, tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam fenomena yang berhasil direkam.

Lebih lanjut pendekatan penelitian kualitatif ini adalah jenis kualitatif studi kasus, yang mana dalam menghasilkan generalisasi yang valid sangatlah terbatas, oleh karena itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, tetapi sebaliknya untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih (Ismaya, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan dan para guru sebagai informan bagi penelitian ini karena; pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang berlangsung di yayasan MTs Guppi Trirahayu. kedua, mereka mengetahui secara langsung tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti; ketiga, mereka lebih menguasai berbagai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di yayasan MTs Guppi Trirahayu. Sri Hartati ini, adalah informan yang terlibat dan berpengaruh tentang objek yang diteliti.

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa pertama, dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kedua, mendisplay data yaitu menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Dan ketiga melalui verifikasi/ penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menyajikan data terkait Peran Kepemimpinan dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ) Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu. Peneliti menyajikan sebuah model empat dimensi yang akan memindahkan kecerdasan emosional dari dunia analisis psikologis dan teoriteori filosofis ke dalam dunia nyata yang praktis. Yang dalam hal ini adalah peran kepemimpinan Ketua Yayasan yang menggunakan kecerdasan emosional (EQ). Tugas utama seorang pemimpin adalah membangkitkan kegembiraan, optimisme, dan gairah para bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan, serta menumbuhkan atmosfer kerja sama dan loyalitas. Tetapi Peneliti ingin menelaah lebih jauh kebijakan ini dan menunjukkan bagaimana kecerdasan emosional akan memungkinkan pemimpin mencapai tugas-tugas dasarnya itu. Masing-masing dari keempat dimensi kecerdasan emosional, yaitu:

- A. Primal leadership
- B. Kepemimpinan yang resonan
- C. Anatomi-neurologi kepemimpinan
- D. Lima domain kepemimpinan berdasarkan kecedasan emosional

Berdasarkan sub fokus penelitian diatas, diperoleh data sebagai berikut:

1. Primal Leaderhip

Kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data dan sumber dimana peneliti melakukan observasi dan memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru MTs Guppi Trirahayu.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah-tengah bertambahnya tanggung jawab. Berdasarkan Sistem loop, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu mampu mengatur dirinya sendiri. Namun demikian, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu juga bergantung pada sumber luar untuk mengatur dirinya. Dengan kata lain, untuk stabilitas emosi Ketua Yayasan juga mengandalkan hubungan dengan orang-orang lain. Penyebaran emosi Ketua Yayasan mampu mempengaruhi suasana hati bawahan langsungnya. Sifat ramah menyebar dengan cepat karena Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu melibatkan menjaga sikap terhadap seluruh bawahannya.

Efek yang sama terjadi dalam Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu yang mana seseorang mengikuti anggapan umum, bahwa kemajuan karier ditunjukkan dengan kenaikan jabatan. Seringkali seseorang sangat mudah mencampuradukkan diri yang diharuskan dan diri idealnya dan bertindak dengan cara-cara yang tidak otentik. Itulah sebabnya langkah menemukan diri ideal sangat besar perannya dalam proses pengembangan kepemimpinan.

Sistem loop di dalam rancang bangun otak kita. Pertama sistem loop tertutup, seperti pada sistem peredaran darah adalah sistem yang mengatur dirinya sendiri apa yang terjadi pada sisitem peredaran darah orang-orang di sekitar kita tidak akan berdampak pada sistem kita sendiri.

Kedua sistem loop terbuka, sistem ini banyak tergantung pada sumber luar untuk mengatur dirinya sendiri. Dengan kata lain, untuk stabilitas emosi kita sendiri, kita mengandalkan hubungan dengan orang lain. Tidak diragukan bahwa sistem loop terbuka adalah rancang bangun

yang unggul dalam evolusi karena ini memungkinkan manusia untuk saling menyelamatkan seperti bila seorang pengintai rombongan memberi tanda bahaya ketika ia merasakan adanya ancaman. Kunci agar primal leadership ini dapat bekerja dengan baik adalah terletak pada kompetensi kecerdasan emosi pemimpin, bagaimana pemimpin menangani dirinya sendiri dan relasi-relasinya. Pemimpin yang memaksimalkan manfaat primal leadership akan menggerakkan emosi pengikutnya ke arah yang benar.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu memahami falsafah yang mampu melihat bagaimana diri yang ideal dan mencerminkan nilai-nilai. Primal Leadership juga akan mendorong tindakan, pikiran, dan perasaan dengan cara yang berbeda. Setiap orang memiliki perbedaan dalam menyelaraskan tindakan dengan nilai-nilai atau cara menginterpretasikan nilai-nilainya. Kecakapan Ketua Yayasan dalam mempengaruhi bawahannya menjadi bukti kecakapan Ketua Yayasan untuk menjalankan kepemimpinan yang primal leadership.

2. Kepemimpinan Yang Resonan

Terkait dengan resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data observasi dan sumber di mana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan menjalankan kepemimpinan yang primal leadership ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru -guru MTs Guppi Trirahayu. Namun terjadi perbedaan hasil wawancara di MTs Guppi Trirahayu meskipun tidak signifikan. Menurut warga MTS, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Darussalam Syaafaat Tulang perlu meningkatkan keajegan dalam berempati kepada seluruh warga sehingga dapat memberi dampak positif.

Kepemimpinan yang resonan adalah kemampuan merajut intelektualitas dengan emosi. Tentu saja pemimpin memasyarakatkan kemampuan bisnis dan keterampilan berfikir untuk bisa mengambil keputusan. Tetapi jika pemimpin berusaha memimpin dengan hanya mengandalkan intelektualitas, mereka akan melewatkan bagian yang penting untuk mencapai keberhasilan. Sebaliknya jika pemimpin tidak beresonansi atau dapat dikatakan pemimpin tersebut disonansi, bisa saja orang-orang cuma melakukan pekerjaan mereka dengan cukup baik tetapi tidak memberikan yang terbaik (Okoroji et al., 2014).

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu memiliki gaya yang disonan. Gaya ini bisa sangat berhasil, terutama di bidang-bidang teknis yayasan, diantara para profesional yang berketerampilan tinggi.

Gaya penentu kecepatan ini terutama cocok selama fase pencarian posisi bisnis dalam siklus hidup sebuah perusahaan, ketika pertumbuhan merupakan hal terpenting. Warga Yayasan MTs Guppi Trirahayu sangat kompotan, bermotivasi, dan tidak membutuhkan banyak pengarahan. Namun demikian Ketua Yayasan melakukan pengontrolan. Dengan adanya tim berbakat, pemimpin penentu kecepatan akan membuat pekerjaan selesai pada waktunya, atau bahkan lebih awal dari jadwal.

Landasan kecerdasan emosi gaya ini terletak pada dorongan untuk mencapai tujuan dengan terus menemukan cara-cara untuk memperbaiki kinerja bersamaan dengan sejumlah besar inisiatif dalam menangkap kesempatan. Penentu kecepatan juga membutuhkan inisiatif, kesigapan untuk menangkap atau menciptakan kesempatan untuk melakukan dengan lebih baik. Tetapi jika ini timbul tanpa adanya kompetensi kecerdasan emosional yang penting lainnya, maka dorongan untuk mencapai tujuan ini bias menjadi salah. Tetapi, gaya penentu kecepatan bisa berhasil dengan baik jika dipadu dengan gaya kepemimpinan yang lain seperti gairah gaya visioner dan pembangunan tim gaya afilatif.

Resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kererdasan emosional tergolong baik, hal ini tercermin pada sikap ketua yayasan terhadap warga yayasan. Dimana ketua yayasan senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Ketua yayasan melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan yayasan. Hal itu sangat membantu ketua yayasan dalam memahamai permasalahan yang di hadapi baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di lembaga pendidikan MTs Guppi Trirahayu.

3. Anatomi-Neurologi Kepemimpinan (Kompetensi Kepribadian)

Terkait dengan anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu sebagai bentuk kererdasan emosional tergolong sangat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait siap asertif pada diri ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru MTs Guppi Trirahayu.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu fokus pada hal-hal yang Positif Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka

bisa mengambil keputusan yang terbaik. Ia selalu berpikiran positif sesuai dengan kecerdasan emosional yang tinggi, tidak suka mengeluh karena dengan mendengar keluhan mereka akan membawa energi negatif, sedangkan ketika mereka berkumpul dengan orang-orang yang memiliki pikiran positif akan menularkan energi positif, dan secara tidak langsung akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu selalu bersikap tegas bersikap tegas dalam hal ini bahwa mereka dapat menyuarakan pendapat tanpa melukai perasaan lawan bicara mereka, tahu kapan harus bicara dan tahu cara yang tepat dalam memberikan solusi tanpa harus menggurui dan mereka selalu berpikir dahulu sebelum bertindak. ia tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna keberadaan mereka akan membawa kebahagiaan dan keceriaan bagi orang-orang di sekitarnya karena mereka dapat menikmati kehidupan mereka sehingga akan menular pada orang-orang di sekelilingnya. Ia tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak mereka tahu cara memanfaatkan energi mereka dengan baik dan mereka akan menggunakan waktu yang mereka miliki untuk hal-hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya.

Kepemimpinan Ketua Yayasan menjadi lebih efektif, jika mereka memperoleh alat pembelajaran yang tepat. Tetapi, pembelajaran yang mendalam ini bukan hanya sekadar penggunaan alat yang tepat, lebih dari itu pembelajaran yang mendalam merupakan suatu proses yang belum tentu berupa garis lurus dan lancar, tetapi lebih merupakan perjalanan yang penuh kejutan dan saat-saat yang menyenangkan. Inti pengembangan kepemimpinan yang berhasil adalah pembelajaran yang diarahkan oleh diri sendiri (*self directing learning*): yaitu sengaja mengembangkan atau menguatkan suatu aspek diri yang sudah atau ingin kita miliki. Langkah pertama yaitu memiliki gambaran yang kuat tentang diri ideal, serta gambaran yang akurat tentang diri riil, yaitu siapa diri kita pada saat ini. Pembelajaran sendiri ini merupakan pembelajaran yang paling efektif dan bertahan lama jika kita memahami proses perubahan dan langkah-langkah untuk mencapainya selagi kita melaluinya.

Berdasarkan data temuan yang sudah Peneliti sajikan sebelumnya menunjukkan bahwa kepala Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu memiliki anatomi-neurologi yang baik, artinya dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan berpengaruh pada bagaimana cara memimpin bawahannya/guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan wawancara peneliti dua bulan yang lalu yang menghasilkan nilai optimal dari kompetensi optimisme dan kesadaran sosial, nilai istimewa atau tinggi pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, pengelolaan relasi dan kepercayaan diri, sedangkan nilai yang paling rendah hanya pada

kompetensi hubungan antar pribadi. Dengan demikian maka kepala Yayasan Lembaga Pendidikan Darussalam Syafa'at masuk katagori tinggi kecerdasan emosionalnya.

4. Lima Domain Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi (Kesadaran Diri, Pengelolaan Diri, Agenda, Kesadaran Sosial Dan Pengelolaan Relasi)

Sikap Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu yang berdasarkan lima domain kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional, tanpa dirinya merasa terancam mendapat pengakuan yang tergolong saat baik. Hal ini terbukti berdasakan triangulasi data observasi dan triangulasi sumber dimana peneliti memberikan pertanyaan yang sama terkait kemampuan mendorong kesuksesan orang lain pada diri ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu kepada warga yayasan, perangkat yayasan, orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar, termasuk guru-guru MTs Guppi Trirahayu. Sumber-sumber data tersebut menyatakan kemampuan ketua yayasan dalam memberikan dorongan orang lain meraih kesuksesan sangat baik.

Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan baru dan cara baru untuk berubah. Perubahan tidak akan terjadi dengan mudah, tidak ada yang namanya perbaikan kilat. Kebiasaan lama, tabiat masa lalu, sama seperti baju lama teras nyaman, sudah terbiasa, menyenangkan, dan tidak mengejutkan. Membangun kecakapan yang asing membutuhkan kesadaran diri, pengabdian, dan latihan sendiri. Setiap perubahan juga beresiko tidak dijamin selalu berhasil. Bahkan pada saat tingkat kecerdasan emosional lebih tinggi telah tercapai pun, belum tentu kita bisa mengendalikan situasi dengan cara yang paling memuaskan. Tetapi kita akan memiliki tingkat pengetahuan yang baru, yang membuat kita mampu memetakan cara-cara baru, yang mensikapi keadaan yang kita hadapi.

Ketua Yayasan memegang Kunci agar primal leadership ini dapat bekerja dengan baik adalah terletak pada kompetensi kecerdasan emosi pemimpin, bagaimana pemimpin menanganinya sendiri dan relasirelasinya. Pemimpin yang memaksimalkan manfaat primal leadership akan menggerakkan emosi pengikutnya ke arah yang benar.

Ketua Yayasan MTs Guppi Trirahayu memiliki pengertian yang mendalam akan emosi diri, juga kekuatan dan keterbatasan diri, serta nilai-nilai dan motif-motif diri. Ketua Yayasan memiliki kendali emosi, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif, dan selalu melihat sisi positif untuk suatu peristiwa. Ketua Yayasan memiliki empati, dapat membaca apa yang sedang terjadi

dan mengenali serta memenuhi kebutuhan pengikut, klien atau pelanggan. Ketua Yayasan dapat membimbing, menguasai berbagai taktik membujuk, menunjang kemampuan orang lain melalui umpan balik dan bimbingan, memprakarsai dan memimpin di arah yang baru, memiliki kemampuan pengelolaan konflik, menumbuhkan dan memelihara jaringan relasi, dapat bekerja sama dan membangun kelompok.

Keempat hal tersebut adalah satu set keterampilan penting bagi kepemimpinan yang resonan. Kecerdasan emosi bukanlah bakat alami tetapi kemampuan yang dapat dipelajari, masing-masing memberikan sumbangan yang unik untuk menciptakan pemimpin yang lebih resonan. Keunikan model primal leadership adalah karena model kepemimpinan ini dibangun berdasarkan kaitannya dengan neurologi. Terobosan-terobosan baru dalam riset mengenai otak menunjukkan mengapa suasana hati dan tindakan pemimpin berdampak besar pada orang yang dipimpinnya

Dampak yang diperoleh dari tingginya dorongan kepada orang lain dari Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu menciptakan suasana kerja yang baik. Dimana warga Yayasan mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berkembang Mereka akan terus belajar hal-hal baru yang akan membuat mereka berkembang. Mereka sadar bahwa belajar adalah kegiatan yang terus menerus. Segala tantangan tidak akan menyurutkan mereka untuk terus belajar dan mencoba. Segala masukan dan kritik dijadikan sebagai motivasi mereka untuk bahan pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting yang akan menjadi alat menuju kesuksesan manajemen organisasi pada Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu

Adapun indikator perilaku kepala Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu yang memiliki EQ tinggi adalah;

- a. Dalam kepemimpinannya selalu berusaha meningkatkan kemampuan kerja bawahannya/para guru, agar prosesnya selalu sesuai dengan standar kualitas kerja dan hasilnya dapat memenuhi kualitas sebagaimana yang diharapkan
- b. Sangat mahir dalam menciptakan, mengembangkan dan membina kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- c. Mengikuti sertakan bawahan dalam mengambil keputusan, bukan untuk memberikan kesempatan menyampaikan gagasan, kreativitas, tetapi untuk meyakinkan bahwa rencana keputusan yang telah disiapkannya diterima dan dilaksanakan.
- d. Mengutamakan orientasi hubungan dengan guru, sehingga selalu terlihat ramah, banyak senyum, akrab, baik hati dan suka menolong.

- e. Selalu berusaha keras untuk mencegah pertentangan/konflik, perdebatan dan permusuhan dengan orang lain, terutama para guru dan murid untuk menciptakan rasa simpati yang bermuarah pada memperoleh kepercayaan bahwa pemimpin dan kepemimpinannya mampu memberikan rasa aman.

Ketua Yayasan selalu murah senyum, tidak lupa memberikan ucapan selamat. Bersikap rendah hati, datang lebih dahulu dari staf dan tidak menunggu mereka datang. Senantiasa mau mengajak bicara staf yang meghadapai masalah (dinas ataupun pribadi) untuk menolongnya Tidak diskriminatif dalam berkomunikasi dan Sesegera mungkin menyelesaikan setiap ada masalah.

Dengan demikian kepemimpinan yang berdasarkan EQ itu efektif terhadap guru, sebagaimana di atas sudah Peneliti sajikan bahwa kepala Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan diri, empati, pengelolaan relasi, dan kepercayaan diri. Dan ini akan berpengaruh terhadap guru pada kompetensi tanggung jawab yaitu mampu mengemban tugas dengan benar, berani mengambil resiko apa pun yang dilakukan dipertanggung jawabkan walaupun menyakitkan. Ini juga berpengaruh pada kompetensi integritas yang tinggi yaitu mereka memiliki komitmen terhadap dirinya sendiri untuk menjalankan tugas yang di bebankan kepadanya. Resonansi yang di timbulkan oleh seorang pemimpin yang memiliki EQ tinggi juga akan di ikuti pada guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu lebih tinggi dari pada kepala Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu dengan selisih pada kompetensi kesadaran diri, pengelolaan relasi dan optimisme yang mendapatkan nilai optimal sedangkan kepala Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu pada kompetensi kesadaran diri dan pengelolaan relasi hanya mendapat nilai tinggi dan optimisme hanya mendapat nilai rentan atau cukup. Begitu pula dampak yang di hasilkan dari tingginya kecerdasan emosional juga akan mempengaruhi tingginya guru ini terbukti pada hasil wawancara yang menunjukkan lebih tingginya tingkat guru pada Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu.

Adapun indikator dari perilaku kepemimpinan yang menunjukkan bahwa Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu menggunakan kecerdasan emosional dalam kepemimpinannya adalah;

- a. Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap individu sebagai makhluk sosial yang mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui prestasi masing-masing di lingkungan sekolah sebagai masyarakat kecil.

- b. Mengakui dan menghargai para guru sebagai makhluk individual, yang memiliki perbedaan kemampuan antara yang satu dengan yang lain, tidak terkecuali di antara para guru di lingkungan Yayasan.
- c. Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap guru untuk mengembangkan kemampuannya yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, dengan menghormati nilai/norma yang mengaturnya sebagai makhluk normative di lingkungan Yayasan.
- d. Menumbuhkan dan mengembangkan kehidupan bersama dalam kebersamaan melalui kerja sama yang saling mengakui, menghargai, dan menghormati kelebihan dan kekurangan setiap guru.
- e. Memberikan perlakuan yang sama pada para guru sebagai bawahannya untuk maju dan mengembangkan diri dalam persaingan yang fair dan sehat (jujur dan sportif)
- f. Selalu antusias setiap langkahnya, percaya diri, dan optimisme.

Kecerdasan emosional yang lebih lengkap, seorang pemimpin bisa lebih efektif karena ia bisa fleksibel dalam menghadapi berbagai jenis tuntutan dalam mengelola organisasi. Setiap gaya memerlukan kemampuan kecerdasan emosional yang berbeda; pemimpin terbaik akan mampu menggunakan pendekatan yang benar pada saat yang tepat, dan beralih dari satu pendekatan ke pendekatan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Mendengarkan cerita dan memahami isi persoalan, seorang pemimpin dapat berkat atau melakukan apa yang tepat, apakah itu menenangkan ketakutan, meredakan kemarahan, atau bergabung dengan kegembiraan. Penyelarasan ini juga memungkinkan pemimpin untuk merasakan nilai dan prioritas bersama yang dapat menumbuhkan pada para bawahannya.

Hal ini bisa dilihat dari indikator-indikator dibawah ini;

- a. Para guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan organisasi guru sebagaimana pengebdiannya
- b. Disiplin tepat waktu dalam menjalankan tugas
- c. Jujur tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan nama baik rekan-rekan seprofesinya dan menunjang martabat guru baik secara keseluruhan maupun secara pribadi
- d. Melaksanakan ketentuan yang merupakan kebijakan Yayasan
- e. Bekerja keras selalu belajar untuk meningkatkan kemampuannya.
- f. Menciptakan suasana kehidupan Yayasan dan memelihara hubungan dengan Ketua Yayasan dengan sebaik-baiknya
- g. Mau dikoreksi, tidak mementingkan dirisendiri

Berdasarkan subfokus penelitian, diketahui bahwa Ketua Yayasan memiliki peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolahnya. Tumbuh dan berkembangnya semangat kerja, terciptanya kerja sama yang harmonis, guru, dan perkembangan mutu guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Ketua Yayasan. Oleh karena itu, Ketua Yayasan

hendaknya senantiasa mengembangkan diri agar menjadi pemimpin pendidikan (educational leader) yang professional dan ini hanya bisa dimiliki oleh Ketua Yayasan yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang tinggi. Seorang Ketua Yayasan yang berhasil dalam melaksanakan tugasnya adalah Ketua Yayasan yang dapat memperlihatkan kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Ia berhasil karena mendapatkan dukungan dan penghargaan dari stafnya. Ia akan berhasil jika guru-gurunya mampu menunjukkan sikap terbuka (open mindedness), kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Namun, dukungan, loyalitas, dan sebagainya itu tidak dapat diminta begitu saja dari staf sebab hal itu adalah buah dari sikap dan kemampuan Ketua Yayasan itu sendiri. Untuk itu, seorang Ketua Yayasan wajib memperlihatkan sikap yang bersahabat, tenang, bersemangat, penuh pengertian, memberi tantangan, menciptakan rasa aman, memiliki wawasan yang luas, memahami visi, misi, dan tujuan Yayasan.

Demikianlah, Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu harus menjadi teladan bagi bawahannya. Ia bisa memberikan teladan dan siap ditiru. Ketua Yayasan berhasil untuk bisa menunjukkan kemampuan profesionalnya sebagai pemimpin. Kepemimpinan Ketua Yayasan berdasarkan kecerdasan emosional tergolong sangat baik. Ketua Yayasan mempunyai stabilitas emosi dan mampu mengatur dirinya sendiri yang baik, mempunyai empati yang tinggi, selalu memberi motivasi dan mempunyai anatomi-neurologi kepemimpinan yang baik sehingga memberikan dampak yang baik pula bagi keberlangsungan organisasi yayasan.

KESIMPULAN

Kemampuan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu dalam menjalankan kepemimpinan yang primal leadership sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan triangulasi data dan sumber. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu mempunyai komitmen tinggi terhadap visi diri di masa depan, terutama selama masa-masa yang penuh tekanan atau di tengah-tengah bertambahnya tanggung jawab.

Resonansi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional tergolong baik. Hal ini tercermin pada sikap ketua yayasan terhadap warga yayasan. Dimana ketua yayasan senantiasa memperhatikan kesejahteraan guru, memperhatikan mutu dan keberlangsungan pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Ketua yayasan melakukan pendekatan emosional kepada seluruh warga di lingkungan yayasan. Hal itu sangat membantu ketua yayasan dalam memahami permasalahan yang dihadapi baik dari perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan organisasi di lembaga pendidikan.

Anatomi-neurologi kepemimpinan Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu sebagai bentuk kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional tergolong baik. Ketika dalam suatu permasalahan, Ketua Yayasan tidak berlarut-larut pada masalah yang sedang mereka hadapi, mereka akan memandang masalah tersebut dari sisi positif sehingga mereka bisa mengambil keputusan yang terbaik. Ketua Yayasan mampu membaca emosi diri sendiri dan mengenali dampaknya menggunakan insting untuk menuntun keputusan, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, mampu mengendalikan emosi dan menunjukkan kejujuran dan integritas, kelayakan untuk dipercaya.

Domain kepemimpinan ketua yayasan tergolong sangat baik. Ketua Yayasan Lembaga Pendidikan MTs Guppi Trirahayu senantiasa membuka diri menghadapi berbagai kemungkinan. Ketua Yayasan memiliki kendali emosi yang baik, menunjukkan kejujuran dan integritas, kemampuan menyesuaikan diri, memiliki dorongan untuk memperbaiki kinerja untuk memenuhi standar kerja, memiliki inisiatif. Ketua Yayasan mempunyai kesadaran diri dan pengelolaan diri yang baik, kesadaran sosial yang baik serta pengelolaan relasi yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Angelika Wijaya, C. (2014). ANALISA PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL "X." *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 2(1), 271-288. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemenperhotelan/article/view/1467>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135-147. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Fatmawati, F., Hasan, M., & Aslamiyah, N. (2022). STUDI KOMPARATIF PENGUASAAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DITINJAU DARI ASPEK KEPERIBADIAN INTROVERT DAN EKSTROVERT DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN | Journal of Islamic Education and Learning. *Jurnal Islamic Education And Learning*, 2(2). <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/article/view/61>
- Fatmawati, S., Jamal, N. A., Al-Ma'arif, S., & Kanan, W. (2022). KENDALA-KENDALA KINERJA GURU ERA COVID 19. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(01). <http://journal.annur.ac.id/index.php/annur/article/view/165>

- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional* (3rd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Kartono, K. (1994). *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu*.
<http://library.stik-ptik.ac.id>
- Khiyarusoleh, U. (2020). Konseling Indigenous Pesantren (Gaya Kepimpinan Kyai dalam Mendidik Santri). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 441. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2779>
- Mulyasari, I., Kompetensi, K. E., & Pegawai, K. (2019). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Journal of Management Review*, 2(2), 190–197. <https://doi.org/10.25157/JMR.V2I2.1786>
- Okoroji, L. I., Anyanwu, O. J., & Ukpere, W. I. (2014). Impact of leadership styles on teaching and learning process in Imo state. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(4), 180–193. <https://doi.org/10.5901/MJSS.2014.V5N4P180>
- Rohadi, H. L. W. A. S. (2015). Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81–89.
- Rohmah, N. (2018). Integrasi Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Meningkatkan Etos Kerja. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(2), 77–102. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3525>
- Zulkifli, M. (2018). Manajemen Personalia Lembaga Pendidikan Islam (Studi di Madrasah Ibtidaiyah NW No.1 Boro' Tumbuh). *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI*, 3(2), 31–39. <https://doi.org/10.31764/IBTIDAIY.V3I2.530>